

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai risiko. dahulu, resiko tidak begitu di kenal karena hanya sedikit manusia yang mengetahui cara mengidentifikasi dan mengatasi resiko tersebut. Namun, semakin berkembangnya zaman, resiko sudah dapat diidentifikasi keberadaannya sehingga bisa dimitigasi. Contohnya seperti virus Covid-19 yang melanda banyak negara di dunia, dimana hal ini tidak pernah diduga sebelumnya. Virus yang awalnya berasal dari Wuhan China ini sudah tersebar sampai ke 188 negara di dunia, beberapa diantaranya seperti Amerika Serikat, Brazil, Indonesia, dan Inggris. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk menyembuhkan virus ini. Akan tetapi untuk meminimalisir penyebaran virus ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak).

Virus Covid-19 sangat berdampak bagi beberapa sektor kehidupan di dunia, salah satunya sektor ekonomi. Dampak paling jelas pada sektor ekonomi yang terlihat adalah terjadinya PHK besar-besaran di beberapa perusahaan, dan banyaknya perusahaan yang *pailit*. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga menimbulkan kerugian. Contoh perusahaannya adalah perusaha NPC International selaku pemegang waralaba 1.200 gerai Pizza Hut dan sekitar 400 restoran cepat saji Wendys di Amerika Serikat. NPC international mengajukan *pailit* setelah terlilit utang sebesar US\$1 miliar. Berikutnya perusahaan Muji, perusahaan ritel asal Jepang ini mengajukan kebangkrutan karena terbebani hutang sebesar US\$50 juta hingga US\$100 juta. Perusahaan yang bergerak dibidang dekorasi rumah tangga, alat

tulis, hingga pakaian ini juga memilih untuk menutup beberapa gerai yang ada. Selanjutnya adalah perusahaan ritel pakaian pria di Amerika Serikat yaitu Brooks Brothers. Perusahaan yang berusia 200 tahun ini juga mengajukan *pailit* dan memecat hampir 700 pekerja di tiga negara bagian, dan perusahaan juga sedang menutup 50 dari total 250 toko di Amerika Serikat. Hal tersebut mengakibatkan perekonomian dunia saat ini berada pada taraf yang mengawatirkan dan beresiko masuk ke jurang resesi (CNN Indonesia, 2020).

Risiko dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Risiko internal biasanya risiko yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan. Sedangkan risiko eksternal berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan, dan pada akhirnya dapat menyebabkan menjadi risiko sistematis. Contoh risiko sistematis adalah risiko suku bunga, nilai kurs, inflasi, gejala pasar global. Karena risiko sistematis tidak dapat dikontrol dan tidak dapat dihindari, maka perusahaan harus mampu mendeteksi dan mengantisipasi risiko tersebut sehingga bisa dapat meminimalisir efek negative yang ditimbulkan.

Walaupun risiko sistematis ini tidak bisa dihindari, tetapi besarnya dampak terhadap tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Oleh karena itu seorang investor harus mampu untuk menganalisis risiko dari masing-masing perusahaan terhadap risiko pasar. Investor bisa melakukan diversifikasi untuk mengurangi sistematis risk. Diversifikasi dilakukan dengan usaha menganeekaragamkan produk dan lokasi perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas lebih stabil.

Investor umumnya menginvestasikan modalnya menggunakan dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental dalam menginvestasikan modalnya. Analisis teknikal dilihat dari pergerakan harga, sedangkan analisis fundamental dilihat dari sisi perusahaan untuk mengambil keputusan investasi yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan

keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Analisis faktor fundamental penting bagi investor agar dapat menilai dan memprediksi return saham di masa mendatang. Faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui tingkat risiko sistematis pada penelitian ini yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, *trading volume*, *dividen payout*, *net profit margin*, dan *liquidity*.

Dalam Oktiyatun (2012) menyebutkan *Operating leverage* berpengaruh terhadap *systematic risk*. *Operating leverage* ini diukur dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Pada tingkat DOL yang tinggi, *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) akan lebih sensitive terhadap perubahan penjualan. Tingginya sensitifitas EBIT terhadap penjualan akan mengarah pada beta yang lebih tinggi. Jadi perusahaan dengan DOL yang tinggi cenderung memiliki beta yang tinggi.

Penelitian Chiou & Su (2007) mengatakan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*. Dimana semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, maka semakin tinggi risiko finansialnya. Hal ini akan menyebabkan prospek perusahaan menurun, dampaknya akan mempengaruhi harga saham. Perubahan harga saham akan diikuti dengan perubahan *return* saham. Semakin besar variasi (perubahan) *return* saham maka semakin besar beta saham.

Fidiana (2009) pada penelitiannya menyebutkan *trading volume* berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*. *Trading volume* dimana aktivitas pasar yang tinggi berarti saham tersebut digemari investor dan saham tersebut cepat diperdagangkan. Sehingga *trader* tidak perlu terlalu lama memegang saham tersebut karena akan meningkatkan biaya kepemilikan dan risiko yang ditanggung akan semakin besar.

DPR adalah jumlah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Rasio ini digunakan beberapa orang ketika mempertimbangkan apakah seseorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar deviden, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Verela dan Abdoh, 2016). Dalam membuat keputusan investasi, seorang investor tidak terlalu memperhatikan *dividen payout* karena tidak mempengaruhi kesejahteraannya. *Dividen payout* tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham karena nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan nilai *dividen payout* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang kecil.

Selain itu pada Nel (2012) *systematic risk* dipengaruhi oleh *net profit margin* atau NPM. NPM dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan. Perbandingan tersebut digunakan karena dapat menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang diterima perusahaan. Perusahaan dengan nilai *net profit margin* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang kecil.

Selanjutnya *Liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dilunasi (yang bersifat jangka pendek). Kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhinya itu dapat berupa utang yang sudah akan jatuh tempo dalam jangka dekat, upah tenaga kerja, utang bahan yang dibelinya, pembayaran rekening listrik, air minum yang diperlukan dalam proses produksinya dan sebagainya. Kewajiban tersebut dapat ditutup dari alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Suatu ukuran *liquidity* dapat dinyatakan dalam bentuk rasio atau perbandingan antara alat-alat likuid yang dimiliki utang-utangnya baik yang berupa utang pajak, utang dagang serta kewajiban finansial

yang lain yang segera harus dilunasi. *Liquidity* dapat dihitung menggunakan *current ratio* (CR). CR digunakan karena dapat memberikan gambaran tentang perputaran aset dari sebuah perusahaan. Perusahaan dengan nilai *liquidity* yang tinggi, maka akan menimbulkan risiko yang rendah (Iqbal dan Shah, 2010).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. *Size* juga mempengaruhi *systematic risk* (Jonghe, Diepstraren, & Schepens, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai gambaran tingkat ketidakpastian suatu perusahaan, karena perusahaan dengan skala yang tinggi lebih dikenal masyarakat dibandingkan perusahaan dengan skala ekonomi yang rendah. Hal ini karena ketersediaan informasi perusahaan dengan skala besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan skala ekonomi kecil.

Kemudian *age* juga mempengaruhi sistematik risk. *Age* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari umur perusahaan. Pengukuran tersebut digunakan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan. Semakin lama umur perusahaan maka akan semakin banyak informasi tentang perusahaan yang diketahui oleh publik. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lama, maka perusahaan akan memiliki risiko yang rendah (Bayrampour dan Heaman, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh variabel keuangan terhadap risiko dengan objek penelitian berupa saham-saham terbaik yang sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan karena saham yang sering diperdagangkan memiliki fluktuasi harga yang baik sehingga dapat diukur dengan baik besar risiko sistematisnya. Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001) mengatakan bahwa terdapat 45 saham terbaik yang dipilih berdasarkan

likuiditas perdagangannya, yang dinamakan indeks LQ45. Selain itu, LQ45 juga memiliki kemampuan likuiditas, prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik. Dengan kata lain indeks LQ45 merupakan sekumpulan saham terbaik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga sering digunakan sebagai penyedia informasi untuk investor maupun peneliti dalam menganalisis pergerakan harga saham. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan pada saham-saham yang tercatat di indeks LQ45 pada tahun 2014-2018.

Varela & Abdoh (2016) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada saham gabungan di Amerika. Berikutnya Jonghe, dkk (2015) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Belanda. Lalu Kediri & Knapkova (2016) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Ceko. Selanjutnya Délèze & Korkeamäki (2018) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Eropa. Namun, penelitian terdahulu belum banyak yang mengkaji tentang sistematik risk di negara berkembang seperti di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan Systematic Risk pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *operating leverage* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh *trading volume* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *dividen payout* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *trading volume* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividen payout* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.



6. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah:

1. Teoritis
 - a. Mampu mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta wawasan.
 - b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja secara tepat.
 - c. Laporan kerja praktik ini diharapkan dapat menambah bahan baca dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat mengetahui tentang analisis *systematic risk* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ukuran, referensi dasar bagi perluasan penelitian dan menambah wawasan untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan literatur, bab ini berisi tentang landasan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.

Bab III: Metodologi penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

Bab V: Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.

